

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah mengalami rangkaian pengalaman pada proses kreatif pembuatan karya seni, penulis sadar betapa luas dan beraneka ragamnya karakter budaya dan pemikiran manusia yang bisa menjadi sebuah pelajaran untuk bisa saling mengenal dan menghargai sesama manusia.

Atas dasar pengalaman tersebut penulis menemukan hal-hal yang menarik untuk digali lebih lanjut sebagai pembelajaran budaya. Melalui suatu karya seni lukis, seorang pelukis dapat ikut berperan serta dalam mengkritisi perubahan sosial budaya yang ada di sekitarnya, sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab seniman terhadap keberlangsungan budaya di Indonesia.

Dalam proses penyelesaian karya tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai macam halangan, hambatan yang dialami penulis, mulai dari moril maupun materiil, seperti hambatan dalam pengekspresian gagasan menjadi lukisan memindahkan seni *graffiti* ke media kanvas dua dimensi dengan media yang sama dan penyampaian ide dan gagasan agar karya menarik dari segi visual maupun ide gagasan. Hambatan juga terjadi karena waktu studi yang ditempuh yang terbatas dan beban perkuliahan yang harus diselesaikan secara bersamaan.

Pada akhirnya karya-karya yang dihasilkan oleh penulis diharapkan dapat memberikan pembelajaran, pencerahan terhadap penulis secara pribadi dan

bagi masyarakat dari apa yang dihadirkan lewat karya seni yang mengangkat tema bahasa ungkap *graffiti* dalam penciptaan seni lukis. Penulis berharap hasil karya seni lukis dapat diapresiasi oleh publik dengan baik dan dapat menambah keragaman seni rupa khususnya seni lukis dan memberikan wacana baru di dunia seni rupa global.

*Graffiti* merupakan bagian dari seni jalanan atau sering disebut dengan *street art* pada awalnya kurang mendapat simpati dari masyarakat, dalam prosesnya *graffiti* erat dikaitkan dengan aksi vandalisme, dipandang aksi sesaat dan merugikan ruang publik. *Graffiti* diekspresikan di ruang publik karena ruang publik adalah sarana yang tepat untuk mengapresiasi karya seni yang bisa secara langsung diapresiasi oleh masyarakat. Pada dasarnya *graffiti* bertujuan menyampaikan pesan, kritikan sosial, politik, pribadi dll. Kini selama hampir 30 tahun terakhir *graffiti* telah menjadi mainstream sekaligus akar yang kuat terbentuknya *street art* di hampir seluruh kota besar dunia dengan evolusi yang cepat dan radikal dari kesenian yang pernah muncul. Pada perkembangannya seni *graffiti* atau *street art* telah menjadi bagian dari seni rupa arus utama hingga saat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 2005

Bambaata, Afrika *Hip-Hop : Perlawanan Dari Ghetto, terjemahan Adhe* Yogyakarta, 2005

Bahari, Nooryan Dr., M.Sn, *Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

Nano Warsono, *Jogja Agro Pop : Negoisasi Identitas Kultural Dalam Seni Visual* Yogyakarta, 2012

Swastika, Alia, "Kanon Baru Dari Dinding Jalanan": *Visual Art magazine*, Th. VI/35, Maret 2010

Tristan, Manco., *Street Logos*, London : Thames and Hudson, 2004

*Graffiti*, <http://en.wikipedia.org/wiki/Graffiti>, 19 Januari 2006, didownload tanggal 6 April 2012.

